

## **Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Kota Solok**

Sintia Setiawati, Ifani Candra, Harry Theozard Fikri

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

email: [sintiasetiawati@gmail.com](mailto:sintiasetiawati@gmail.com) [ifanicandra@upiyptk.ac.id](mailto:ifanicandra@upiyptk.ac.id) [harrytheozard@yahoo.com](mailto:harrytheozard@yahoo.com)

### **Abstract**

*The research aims to knowing relationship between learning discipline and learning achievement in VIII grade student junior high school. Independent variables in this study is learning discipline and dependent variables is learning achievement. This measuring instrument used in this study is the scale of learning discipline. Sampling technique in this study use random sampling technique. The sample in this study was 110 VIII grade student. For Y variable (learning achievement) data using semester 1 and 2 average values. Learning discipline questioner before being used for research try it first. Validity and reliability test in this study using alpha cronbach technique. The result of the trials of the two instrument are only valid questioner which will be used in the research. The result of the coefficients of  $\alpha = 0,867$  Based on data analysis, obtained a correlation value of 0,226 with significant level of  $0,018 < 0,05$  which mean hypothesis is accepted. The show that there is weak and unidirectional relationship between learning achievement in class VIII in junior high school 1 in solok city that is, if the higher learning discipline, the higher learning achievement. As for the effective contribution of the learning discipline of learning achievement of 5%*

**Keywords:** Discipline, Achievement, Student

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Disiplin Belajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *technique random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 110 orang siswa kelas VIII. Untuk data variabel Y (prestasi belajar) menggunakan nilai rata-rata semester 1 dan 2. Kuesioner disiplin belajar sebelum digunakan untuk penelitian di uji cobakan terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba kedua instrumen tersebut, hanya kuesioner valid saja yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil koefisien validitas pada disiplin belajar bergerak dari  $r_{ix}=0,348$  sampai dengan  $r_{ix}=0,685$  dengan koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,867$ . Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,226 dengan taraf signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah dan searah antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar di SMPN 1 Kota Solok yaitu apabila semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Adapun sumbangan efektif dari variabel Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar sebesar 5%.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar, kemandirian, siswa

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh setiap anak bangsa tanpa terkecuali. Dalam hal ini erat hubungannya UUD Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara Indonesia berhak mendapat pendidikan”. Salah satu tujuan pendidikan Negara Indonesia tercantum dalam Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa cara mewujudkannya dengan yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan belajar mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik sesuai dengan pendapat Sumarmo (dalam Rahman, 2010)<sup>[7]</sup>. Disiplin merupakan sebuah upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan oleh individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan, pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral, hal ini sesuai dengan pendapat Sukadji (2010)<sup>[9]</sup>.

Di SMPN 1 Kota Solok pelanggaran disiplin yang masih dilakukan oleh para siswa, adalah : sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, berkeliaran saat jam pelajaran sekolah, dan sebagainya sehingga akibatnya siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sering ketinggalan saat mengikuti pelajaran, sering tidak mengikuti ulangan harian, tugas-tugas sering tidak selesai, tidak memiliki nilai yang lengkap, perolehan nilai yang kurang dari standar. Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Solok. Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Solok. Menurut Poerwodarminto (dalam Sumantri , 2010) prestasi belajar menyebutkan bahwa “ hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu hal yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi. Sedangkan menurut Arifin (dalam Sumantri, 2010) prestasi merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Menurut Dimiyati (dalam Indriati, 2017)<sup>[6]</sup> prestasi adalah tingkat keberhasilan dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol. Sedangkan menurut Usman (dalam Sukmanasa, 2016)<sup>[10]</sup> prestasi merupakan pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Selain itu menurut Hamalik (dalam Sukmanasa, 2016)<sup>[10]</sup> prestasi bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan kesimpulan diatas pengertian prestasi belajar adalah sebuah hasil pencapaian oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Beberapa Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2012)<sup>1</sup> yaitu:

- a. Faktor internal
  - 1) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh
  - 2) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial, yang terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi:
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
    - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat, kebutuhan motivasi, emosi, penyesuaian diri
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Disiplin menurut Komensky (dalam Indriati dkk, 2017) <sup>[6]</sup> merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Menurut Farida (dalam Indriati dkk, 2017) <sup>[6]</sup> disiplin merupakan tindakan prosedur yang telah ditetapkan. Disiplin menurut Poerwodarminto (dalam Sumantri, 2010) menyebutkan bahwa “disiplin adalah ketaatan peraturan dan tata tertib”.

Arikunto (dalam Sumantri, 2010) disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

Disiplin belajar menurut Rusyan (dalam Sukmanasa, 2016) <sup>[10]</sup> penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Prijodarminto (dalam Sukmanasa, 2016) <sup>[10]</sup> disiplin belajar adalah sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Selain itu menurut Hadis dan Nurhayati (dalam Sukmanasa, 2016) <sup>[10]</sup> berpendapat bahwa disiplin belajar dengan pendekatan pengubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin di kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan atas dasar kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

Ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban di manapun berada. Begitu pula seorang siswa, sangat penting untuk berkedisiplinan baik di sekolah belajar di rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada dan sebagainya sehingga dengan adanya kedisiplinan maka siswa dapat tertib di manapun. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Menurut tulus Tu’u (2008) kedisiplinan sangat penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan, suasana di sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif kedisiplinan memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur, dan berdisiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Menurut Unaradjan (dalam Yuliantika, 2017) menyebutkan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal di bagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Indikator Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (dalam Fajaryanti, 2016) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan, indikator kedisiplinan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan dalam kelas
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

## 2. Metode Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar dan variabel terikat adalah kemandirian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada skala Disiplin Belajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok yang berjumlah 436 orang siswa. Menurut Arikunto (2011)<sup>[2]</sup> mengatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi". Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe (Sugiyono, 2011)<sup>[8]</sup> "ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500". keseluruhan populasi semuanya berjumlah 436 siswa, maka sesuai dengan pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil sebesar 25% :  $436 \times 25\% = 110$  dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014)<sup>[8]</sup>. Menurut Sugiyono (2014)<sup>[8]</sup> teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Pengujian validitas alat ukur dilakukan oleh *professional judgement* melalui proses analisis rasional. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek revalidasi). Setelah dilakukan penentuan aitem-aitem skala penelitian, selanjutnya dilakukan uji validitas butir dengan jalan mengkorelasi skor aitem dengan total, sehingga aitem-aitem penelitian layak dijadikan alat ukur penelitian. Pengukuran validitas konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS IBM 21,0 (Azwar, 2014)<sup>[2]</sup>. Peneliti menentukan aitem, valid atau tidaknya alat ukur menggunakan  $r_{xy} \geq 3,0$  (Azwar, 2014)<sup>[4]</sup>. Data skala dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 ( $r_{xy} \geq 0,3$ ) dan sebaliknya aitem skala dikatakan gugur jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,3 ( $r_{xy} \leq 0,3$ ). Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2014)<sup>[4]</sup>. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *alpha cronbach*, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.0. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang

angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2014)<sup>[3]</sup>. Penghitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.0. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2014) <sup>[8]</sup>. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample test* dari *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS 21.0 (Azwar, 2014)<sup>[4]</sup> Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas kedua variabel tersebut menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program IBM SPSS 21.0 (Azwar, 2012)<sup>[3]</sup> Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2008) <sup>[10]</sup>. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Person* untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

### 3. Hasil Penelitian

Dari pengolahan data skala *Disiplin Belajar*. Koefesien validitas ditetapkan sebesar  $\geq 0,30$  sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 30 pernyataan, gugur 11 aitem sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 19 pernyataan, dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,348 sampai dengan 0,865.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Priyatno (2008)<sup>[5]</sup> menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 1. Uji Normalitas Skala *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar**

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Disiplin Belajar	110	0,722	0,675	Normal
Prestasi Belajar	110	1,301	0,068	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada *Disiplin Belajar* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0,589$  dengan  $KSZ = 0,722$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , artinya sebaran skala *Disiplin Belajar* terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala Prestasi Belajar sebesar  $p = 0,675$  dengan  $KSZ = 0,068$  hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , artinya sebaran skala Prestasi Belajar terdistribusi secara normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008) <sup>[5]</sup>. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Linieritas Skala *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar**

N	Df	Mean Square	F	Sig (p)
110	1	43,865	5,773	0,019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh nilai  $F = 5,773$  dengan signifikansi sebesar  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ), artinya varians pada skala *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar tergolong linier.

Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar berdasarkan *mean empirik* sebagai berikut :

**Tabel 3. Descriptive Statistic Skala Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar**

Variabel	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Disiplin Belajar	110	58,01	6,934	38	76
Prestasi Belajar	110	81,53	2,808	76	89

Berdasarkan nilai *mean empirik*, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014)<sup>[1]</sup>, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4. Norma Kategorisasi**

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \geq$	Rendah

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

$\mu$  : *Mean* atau rata-rata

$\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan norma di atas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategori Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar**

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
<i>Disiplin Belajar</i>	$X < 51,076$	19	18%	Tinggi
	$51,076 \leq X < 64,944$	72	65%	Sedang
	$X \geq 64,944$	19	18%	Rendah
Prestasi Belajar	$X < 78$	25	23%	Tinggi
	$79 \leq X < 84$	68	62%	Sedang
	$X \geq 84$	17	15%	Rendah

Berdasarkan tabel3.9. di atas dapat digambarkan bahwa bahwa 17% siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, 65%, siswa yang memiliki disiplin belajar yang sedang dan 17% siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang, sedangkan untuk variabel prestasi belajar terdapat siswa 23% yang memiliki prestasi belajar yang baik, 62%, siswa yang memiliki prestasi belajar sedang dan 15%, siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Besar sumbangan variabel *Disiplin Belajar* terhadap variabel Prestasi Belajar dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan  
r = Nilai Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,226^2 \times 100\% \\ &= 0,051 \times 100\% \\ &= 0,05\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan bahwa besarnya sumbangan *Disiplin Belajar* terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 5 % dan 95% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

## Diskusi

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilakukan dengan bantuan IBM *SPSS* versi 21.0, dimana *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05 dan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,226 dengan nilai ( $p$ ) sig = 0,018, karena nilai ( $p$ ) sig 0,018 <

0,05 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok dengan arah positif, artinya semakin tinggi tingkat *Disiplin Belajar* yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok, maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *Disiplin Belajar* yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok maka semakin rendah Prestasi Belajar siswa.

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Disamping kedua faktor tersebut masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi disiplin belajar. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun persetujuan tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orangtua di rumah. Dengan adanya disiplin dalam hal belajar yang tertanam dalam diri mereka biasanya mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajar cenderung memiliki prestasi yang kurang/ rendah. Jadi ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar, Slameto dan Prijodarminto ( dalam Sukmanasa 2016). Besarnya sumbangan efektif variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 5%,. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar kurang memberikan kontribusi positif terhadap disiplin belajar yaitu sebesar 5% sedangkan 95% lainnya di pengaruhi faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan alami dan sosial budaya, instrumental, kurikulum, program sekolah, sarana dan fasilitas, faktor dari dalam diri individu meliputi kondisi fisiologis, kondisi psikologis, minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif (Djamarah, 2011).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Disiplin Belajar* dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok dengan arah positif, artinya semakin tinggi *Disiplin Belajar* yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok, maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah *Disiplin Belajar* yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok maka semakin rendah Prestasi Belajar siswa. Sumbangan efektif dari variabel *Disiplin Belajar* terhadap Prestasi Belajar sebesar 5% dan 95% lagi ditentukan oleh sumbangan variabel lain.

#### Referensi

- [1] Ahmadi dan supriyono. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [2] Arikunto.2011. *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- [3] Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] ----- . 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Fajaryanti. 2016 .*Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Maria Immaculata Yogyakarta*. Fakultas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [5] Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom
- [6] Indriati, dkk. 2017. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewiraysahaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 11 no. 2
- [7] Rahman. 2010. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Video SMKN 3 Yogyakarta*
- [8] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sukadji. 2010. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok:UI
- [10] Sukmanasa. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- [11] Sumantri. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Vol.6 no.3
- [12] Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- [13] Tu'u. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- [14] Yuliantika. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singa raja Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9 No. 1.